

Analisis Nilai Karakter Kerja Keras dan Kreatif dalam Film Negeri 5 Menara

Isalvi Pangistika, Yulia Maftuhah Hidayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta
A510180240@student.ums.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Film is a mass communication medium that displays dynamic visuals accompanied by narration delivered by the actors, which aims to convey messages to the audience. Apart from that, films can also be used as a medium for learning. This research aims to describe the character values of hard work and creativity in the film Negeri 5 Menara. The method used in this research is qualitative with a content analysis design. The data collection technique is in the form of documentation. Testing the validity of the data in this study used the source triangulation method. The data analysis technique used in this research is an interactive model through data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of this research show that there are several character education values in the film Negeri 5 Menara. The character education values analyzed are hard work and creativity. This film can also be used as a medium for cultivating children's character at home with parental supervision.

Keywords: character values of hard work, creativity, the film Negeri 5 Menara

Abstrak

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan visual dinamis disertai narasi yang dibawakan oleh pemerannya, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya. Selain itu, film juga bisa dijadikan salah satu media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter kerja keras dan kreatif dalam film Negeri 5 Menara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain analisis isi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam film Negeri 5 Menara. Nilai pendidikan karakter yang dianalisis adalah kerja keras dan kreatif. Film ini juga bisa dijadikan sebagai media untuk penanaman karakter anak di rumah dengan pengawasan orang tua.

Kata kunci: nilai karakter kerja keras, kreatif, film Negeri 5 Menara



PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan visual dinamis disertai narasi yang dibawakan oleh pemerannya, yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Selain itu, film juga berperan dalam meningkatkan wawasan dan nilai pendidikan yang dapat memengaruhi karakter penonton. Durasi film biasanya berlangsung hampir dua jam atau bahkan lebih. Beberapa film dibuat berdasarkan adaptasi dari novel sastra karya lama yang muncul kembali dengan wajah baru (Jatmiko, 2022).

Film adalah media massa yang memuat informasi untuk disampaikan kepada penontonnya. Beragam kejadian dalam kehidupan individu saling terkait dengan aspek-aspek seperti agama, pendidikan, sosial, serta pengaruh budaya dikemas dalam sebuah film sebagai sarana hiburan dan panduan bagi banyak orang (Putri et al., 2020). Penggunaan teknologi dan berbagai macam unsur seni merupakan fondasi dari film sebagai media komunikasi massa. Seni film sangat mengandalkan teknologi untuk produksi agar sampai ke hadapan penontonnya.

Film merupakan fenomena kompleks yang mencakup aspek sosial, psikologi, dan estetika dengan gabungan dari cerita dan gambar yang diiringi dengan kata-kata dan musik. Sebagai produksi multi-dimensional, kehadiran film di kalangan masyarakat saat ini memiliki tingkat penting dan setara dengan media-media lainnya (Nurul'aini, 2022). Tidak semua film yang diproduksi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tentu saja film tersebut harus mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dipelajari dan dijadikan contoh oleh peserta didik. Melalui alur cerita dan karakter dalam suatu film, peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran tentang akal budi, imajinasi, etika, dan membangun serta mengembangkan potensi diri.

Di Indonesia banyak film-film dengan berbagai jenis genre yang sudah di produksi. Genre berfungsi untuk klasifikasi film serta memberikan gambaran umum kepada penonton terhadap film yang mereka saksikan. Genre film yang sering ditampilkan dalam industri film Indonesia seperti drama, edukasi, keluarga, animasi, dokumenter, sejarah, islami, pendidikan, komedi, aksi, dan lain-lain. Keanekaragaman ini memberi penonton pemahaman yang komprehensif tentang konten film yang mereka tonton. Dari berbagai genre film tersebut, penulis memilih gabungan antara genre film edukasi, religi, dan roman. Film dengan judul "Negeri 5 Menara" disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman yang merupakan adaptasi dari novel best seller karya Ahmad Fuadi dengan judul yang sama.

Alasan peneliti memilih film Negeri 5 Menara karena film tersebut mengandung nilai-nilai positif yang mana dapat menginspirasi pemuda untuk menggapai cita-cita, patuh dan menghormati orangtua, tidak takut memiliki mimpi dan mewujudkan impian, dan percaya bahwa kesungguhan akan membawa keberhasilan. Nilai positif yang dapat kita ambil lainnya adalah nilai pendidikan karakter. Pada era modern seperti sekarang ini, pendidikan karakter banyak membawa perubahan dalam masyarakat. Karakter sangat diperlukan sebagai pedoman diri sendiri untuk selalu bersikap baik dalam segala situasi. Karakter akan berperan pada pembentukan budi pekerti manusia, moral, spiritual, sosial, serta pada kewarganegaraan seseorang.

Suatu bangsa dapat dibedakan dengan bangsa lain melalui karakter yang merupakan hasil perpaduan dari semua individu dalam negara tersebut. Karakter merupakan nilai dasar dalam diri seseorang yang dapat membangun kepribadian seseorang untuk bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Pebriandini & Ismet, 2021). Pendidikan karakter merupakan suatu konsep fundamental yang

digunakan dalam pemikiran seseorang untuk membentuk akhlak jasmani, rohani, maupun budi pekerti seseorang (Subhan, 2015).

Menurut Kemendiknas dalam (Novianti & Mushafanah, 2019) pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari berbagai sumber seperti agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter tersebut antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan oleh para praktisi pendidikan serta didukung oleh para orang tua atau wali murid.

Peneliti memilih analisis nilai karakter kerja keras dan kreatif. Kerja keras merupakan bentuk kegigihan dari seseorang dalam usaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai. Penanaman nilai karakter ini pada setiap individu sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Kerja keras merujuk pada upaya mencapai tujuan yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kreatif merupakan kemampuan seseorang menunjukkan kapasitas untuk menghasilkan konsep baru atau karya kreatif yang khas.

Menurut Hidayatullah dalam (Yuliawati, 2014) kerja keras merupakan kemampuan seseorang untuk mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan serta potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan karakter kerja keras meliputi melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas, bertahan dalam menghadapi kesulitan, berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan yang terbaik, berkompetisi secara sehat, efisien dalam menggunakan waktu, giat dan bersemangat, serta aktif dalam pembelajaran.

Karakter kreatif merupakan pemikiran kemudian melakukan sesuatu untuk menciptakan sebuah cara atau ide kreatif (Tagor, 2022). Kreatif adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide baru yang berbeda dan dapat memberikan nilai tambah. Ide-ide inovatif tersebut berperan sebagai hasil dari pemikiran, jika berbeda dengan yang sudah ada maka akan menjadi nilai tambah. Indikator nilai karakter kreatif mencakup kemampuan menampilkan sesuatu secara unik dan ide-ide baru, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan peluang baru, menemukan solusi kreatif, inovatif, luwes, dan kritis terhadap masalah (Mavela & Satria, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedyani (2022), nilai-nilai karakter kerja keras tergambar dalam film Koki-Koki Cilik 2. Nilai-nilai tersebut antara lain bekerja dengan tekun dan tuntas, berjuang hingga akhir, gigih, bekerja tanpa tergesa-gesa, tidak meremehkan pekerjaan, dan mencintai pekerjaan. Menurut studi yang dilakukan oleh Laila (2022), film Jembatan Pensil mencerminkan nilai karakter kerja keras melalui semangat belajar Ondeng dan teman-temannya, usaha keras bapak Ondeng bekerja di laut, serta usaha masyarakat yang gigih dalam proyek pembangunan jembatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah et al. (2018) menunjukkan bahwa film Negeri 5 Menara menekankan prinsip moral yang berpotensi memotivasi individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain ikhlas, sabar, syukur, pemaaf, persaudaraan, membantu sesama, berbakti kepada orangtua, serta dedikasi dalam menimba ilmu. Kajian yang dilakukan oleh Afrilia (2020) menemukan bahwa film Nussa dan Rara menampilkan nilai-nilai karakter yang beragam seperti nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, minat membaca, peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta rasa tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & Ridwan, n.d.) mengungkapkan adanya nilai karakter Islami dalam film Negeri 5 Menara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan yaitu: memiliki semangat perubahan, integritas, pantang menyerah, toleransi, jiwa agung, kerja sama, kreatif, dan mandiri. Menurut temuan penelitian Kulsum (2018), novel Negeri 5 Menara menonjolkan pentingnya Pendidikan karakter dengan menekankan pada dinamika antara orangtua dan anak, sikap terhadap teman, guru, maupun orang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disampaikan secara tidak langsung.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini fokus menganalisis nilai karakter yang berkaitan dengan kerja keras dan kreativitas dalam film Negeri 5 Menara. Berbagai penelitian sebelumnya meneliti prinsip-prinsip etika yang terkait dengan kerja keras dalam film Koki-Koki Cilik 2 dan Jembatan Pensil, serta nilai-nilai karakter yang digambarkan dalam film animasi Nussa dan Rara. Selain itu, terdapat penelitian lain yang menganalisis tentang pendidikan karakter yang ada dalam film atau novel Negeri 5 Menara.

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam membentuk nilai pendidikan karakter kerja keras dan kreatif pada peserta didik melalui penggunaan media film. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai luhur dan terhormat pada peserta didik dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang digunakan untuk menangkap, memahami dan mengungkap isi pesan dari sebuah karya sastra. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau khalayak menjadi pokok bahasan analisis isi dalam karya sastra tersebut. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang berkualitas adalah karya sastra yang dapat menghadirkan pesan positif kepada audiens. Dalam penelitian ini, analisis isi melibatkan cuplikan adegan dari subyek yang akan diamati. Teknik analisis isi mengikuti tiga unit menurut Krippendorff yakni unit sampel (*Sampling Units*), unit pencatatan (*recording units*), unit konteks (*context units*) (Nuha et al., 2021).

Sumber data utama penelitian ini adalah film "Negeri 5 Menara" dan beberapa referensi artikel. Objek penelitian ini adalah nilai karakter kerja keras dan kreatif yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis adegan-adegan yang ditayangkan pada film tersebut. Adegan-adegan tersebut nantinya akan didokumentasikan dan dianalisis untuk mengeksplorasi nilai karakter kerja keras dan kreatif yang terdapat di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi tersebut dilakukan dengan cara menonton, kemudian mengidentifikasi adegan dalam tayangan film "Negeri 5 Menara" yang menampilkan nilai karakter kerja keras dan kreatif.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Triangulasi sumber. Teknik Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang digunakan adalah film "Negeri 5 Menara". Proses analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian untuk menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini

menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film sebagai media massa merupakan suatu bentuk teks yang sarat dengan makna. Sebagai penyalur pesan, kegiatan menonton film sebenarnya mirip dengan membaca buku dalam hal pemahaman dan interpretasi pesan yang ingin disampaikan. Film yang menjadi data penelitian ini adalah film “Negeri 5 Menara” produksi *Kompas Gramedia Production* bersama *Million Pictures*, dengan durasi 1 jam 52 menit. Film Negeri 5 Menara merupakan sebuah film bergenre edukasi, religi, roman, dirilis pada tanggal 1 Maret 2012.

Film Negeri 5 Menara ini mengisahkan tentang seorang anak yang bernama Alif Fikri, lahir di pinggir danau Maninjau, Sumatera Barat dan hanya tinggal di wilayah Minangkabau. Saat kecil, Alif sering bermain dengan teman-temannya di sekitar Danau Maninjau. Alif bercita-cita suatu saat nanti bisa seperti pak Habibie. Setelah lulus SMP Alif ingin melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri, kemudian kuliah di ITB Bandung untuk mewujudkan impiannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Orang tua Alif berharap agar dia mendalami ilmu agama dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Amak (ibu Alif) memberitahu bahwa Alif akan dimasukkan ke Pondok Pesantren Madani di Ponorogo, Jawa Timur. Keinginan tersebut juga merupakan keinginan ayahnya. Keluarganya mengharapkan Alif bisa bermanfaat bagi masyarakat seperti Bung Hatta dan Bung Hamka. Meskipun Alif ingin menjadi ahli teknologi seperti B.J. Habibie, dia akhirnya menuruti keinginan orang tuanya untuk masuk ke Pondok Pesantren Madani, meskipun memendam rasa ragu dalam dirinya.

Saat mengikuti kelas pertamanya di Pondok Madani, Alif terpesona dengan sebuah mantera sakti yang diajarkan oleh Ustadz Salman yaitu ‘*Man Jadda Wajada*’ yang berarti siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses/berhasil. Alif terkesima mendengar komentator sepak bola berbicara dengan bahasa Arab, ada anak yang mengigau dalam Bahasa Inggris, merinding mendengar ribuan orang membacakan puisi Abu Nawas. Selain itu, Alif juga terkesan melihat pemandangan pondok setiap pagi yang seolah melayang di udara.

Alif bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah seperti Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso dari Gowa. Mereka menjadi akrab setelah menjalani hukuman bersama. Suatu hari, mereka berkumpul di bawah menara masjid yang menjulang tinggi, mengamati gerakan awan-awan yang saling berarak. Mereka membayangkan awan-awan tersebut menjelma menjadi negara dan benua impian mereka masing-masing. Mereka menyadari pentingnya tidak meremehkan impian, tetaplh bekerja keras dan berusaha agar impian tersebut bisa tercapai.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Negeri 5 Menara dibahas dalam materi yang peneliti kumpulkan melalui prosedur dokumentasi dengan menggunakan kartu data. Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter akan diuji menggunakan analisis model Krippendorf yang mencakup unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks (Setiawan & Tahir, 2022). Nilai pendidikan karakter tersebut nantinya akan dianalisis dengan cara melihat atau mengamati adegan yang diperankan oleh masing-masing tokoh. Berikut ini ada beberapa cuplikan adegan yang menunjukkan adanya nilai pendidikan kakarakter kerja keras dan kreatif.

Tabel 1. Nilai Karakter Kerja Keras

| No. | Cuplikan Scene | Analisis |
|-----|---|---|
| 1 |  | Ustadz Salman memotong kayu menggunakan sebilah pedang yang sudah usang dan berkarat. |
| 2 |  | Baso berlatih setiap hari untuk lomba pidato Bahasa Inggris. |
| 3 |  | Atang dan 5 temannya bekerja sama untuk memperbaiki generator milik pondok. |

Tabel 2. Nilai Karakter Kreatif

| No. | Cuplikan Scene | Analisis |
|-----|---|--|
| 1 |  | Alif dan empat temannya membuat orang-orangan dari barang-barang bekas sebagai audiens Baso yang sedang berlatih pidato. |
| 2 |  | Alif dan teman-teman satu kelasnya membuat efek asap dari es batu kering untuk pementasan. |

Nilai Karakter Kerja Keras

Pada Tabel 1 No. 1 tersebut awal kelas diberikan pembelajaran oleh Ustadz Salman tentang mantra ajaib yaitu '*Man Jadda Wajada*' yang artinya siapa bersungguh-sungguh pasti akan sukses/berhasil. Ungkapan tersebut memberi inspirasi pada Alif dan teman-temannya untuk memiliki impian dan bertekad untuk meraihnya. Dengan motto '*Man Jadda Wajada*', para santri memperkuat karakter kerja keras mereka. Metode

penyampaian yang unik melalui pengulangan kata secara vokal, berhasil menginspirasi dan membangkitkan semangat tinggi dalam diri para santri.

Pada Tabel 1 No. 2 terdapat scene dimana salah satu teman Alif yang bernama Baso ditunjuk untuk menjadi perwakilan mengikuti lomba pidato menggunakan Bahasa Inggris. Padahal Baso sendiri memiliki kendala dalam berbahasa Inggris. Terbukti pada saat di kelas ada praktik berbicara dengan teman sekelas menggunakan Bahasa Inggris. Terlihat Baso yang kaku dan sulit mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Namun, atas usahanya yang berlatih setiap hari serta dukungan dan semangat dari teman-temannya, Baso bisa membuktikan pada semua orang bahwa dia bisa berpidato menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar.

Pada Tabel 1 No. 3 saat generator listrik milik pondok mesannya sering rusak, kemudian diperbaiki oleh Alif dan kelima temannya. Awal mulanya, Alif bertanya-tanya kenapa listrik di pondok sering mati sendiri. Salah seorang teman Alif memberi tahu bahwa generator itu hanya menggunakan bahan bakar solar. Suatu malam, Alif dan Atang melihat kak Helmi sedang menunggu generator yang sering rusak itu. Para Sohibil Menara (julukan untuk Alif dan 5 temannya) berinisiatif menyampaikan keluhan tentang generator tersebut pada Kyai Rais. Lalu, Kyai Rais memberikan kesempatan pada Sohibil Menara untuk memperbaiki generator tersebut. Keesokan harinya, Sohibil Menara mulai memperbaiki generator dengan dipimpin oleh Atang. Mereka saling bekerja sama sehingga berhasil memperbaiki generator tersebut. Berkat kerja keras dan kerja sama yang dilakukan oleh Sohibil Menara, generator listrik milik pondok akhirnya dapat berfungsi dengan baik.

Dari cuplikan scene tersebut, beberapa tokoh dalam film Negeri 5 Menara memiliki karakter kerja keras, seperti Alif dan kelima temannya serta Ustadz Salman. Mereka bekerja keras dalam menyelesaikan sesuatu dan bersungguh-sungguh dalam suatu hal. Berdasarkan sejarah, para tokoh dunia yang sukses dikenal karena ketekunan dan kerja keras mereka. Hal tersebut patut ditanamkan dalam diri seseorang dalam demi meraih kesuksesan dan tidak hanya mengandalkan jalan instan. Untuk meraih kesuksesan dan menjadi seorang juara, seseorang perlu upaya maksimal dan kerja lebih keras daripada orang lain. Para pendidik di Pondok Madani mendorong santri untuk meningkatkan kedisiplinan dan keuletan dalam belajar (Fitriana et al., 2013). Untuk mencapai kesuksesan, penting untuk unggul dalam persaingan dan tetap berusaha lebih keras agar bisa berhasil. Selain itu, menjaga keseimbangan antar usaha dunia dan ibadah kepada Tuhan juga ditekankan untuk memperoleh berkah dalam segala upaya (Juniarti, 2021).

Nilai Karakter Kreatif

Pada Tabel 2 No. 1 terdapat scene yang memperlihatkan Alif beserta empat temannya membuat orang-orangan dari barang-barang bekas sebagai audiens Baso yang sedang berlatih pidato. Alif yang melihat Baso kesulitan dan merasa malu dalam latihan pidato menggunakan Bahasa Inggris berinisiatif membuat orang-orangan dari kayu yang dipakaikan baju serta sarung. Alif dan teman-temannya memanfaatkan barang-barang yang sudah ada dan membuat audiens palsu untuk Baso. Baso yang melihat usaha dari teman-temannya menjadi tersenyum dan semangat lagi untuk berlatih pidato Bahasa Inggris setiap hari.

Pada Tabel 2 No. 2 saat Alif dan teman-teman satu kelasnya membuat efek asap dari es batu kering untuk pementasan. Pada awalnya, Sohibil Menara pergi keluar pondok untuk membeli perlengkapan dan beberapa kotak es batu kering. Sebelum pementasan dilaksanakan, Sohibil Menara mencoba membuat efek asap dari es batu kering yang

dimasukkan ke dalam air. Pada percobaan pertama, efek asap yang dibuat oleh Sohibil Menara langsung berhasil. Efek asap tersebut kemudian digunakan untuk pementasan kelas Alif dan sukses mendapatkan tepuk tangan meriah dari seluruh penonton.

Dari cuplikan scene tersebut, menggambarkan bahwa Alif dan teman-temannya memiliki kreatif yang tinggi. Alif memiliki ide yang cemerlang untuk memberi dukungan pada Baso supaya semangat dalam latihan pidato. Apabila Alif tidak memiliki ide tersebut, kemungkinan Baso tidak akan memiliki semangat untuk latihan dan berakhir gagal dalam lomba pidato Bahasa Inggris. Kreatif memiliki arti menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat. Memanfaatkan barang-barang bekas atau mengubah barang yang tak bernilai menjadi sebuah kerajinan yang dapat memberikan manfaat untuk orang lain (Kasmantoro et al., 2022).

Alif bersama teman-temannya juga membuktikan pada seluruh warga Pondok Madani dalam pementasan drama. Mereka membuat efek asap dari es batu kering untuk properti pementasan. Kreativitas menjadikan seseorang memiliki pondasi untuk berpikir lebih maju lagi, serta lebih kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah. Anak yang kreatif cenderung menjaga diri dan tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif dari luar (Rahayu & Hidayati, 2023). Dalam dunia pendidikan, kreatif perlu diterapkan sejak usia dini, karena dapat menjadikan seseorang lebih produktif serta mempermudah untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan (Susilo & Isbandiyah, 2019).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, film Negeri 5 Menara memiliki beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara yaitu kerja keras dan kreatif. Kedua nilai tersebut ada yang saling terhubung sehingga menciptakan kekompakan dan kekeluargaan yang erat antar masing-masing pemain.

KESIMPULAN

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara. Peneliti memilih nilai karakter kerja keras dan kreatif. Nilai karakter kerja keras ditunjukkan ketika Ustadz Salman memotong kayu menggunakan sebilah pedang yang sudah usang dan berkarat, Baso berlatih setiap hari untuk lomba pidato Bahasa Inggris. Atang dan 5 temannya bekerja sama untuk memperbaiki generator milik pondok. Ketiga cuplikan scene tersebut membuktikan bahwa Ustadz Salman dan Sohibil Menara memiliki karakter kerja keras yang patut untuk ditiru. Karena dengan kerja keras dan kerja sama tersebut, mereka dapat mencapai sebuah tujuan dan cita-cita.

Nilai karakter kreatif ditunjukkan ketika Alif dan empat temannya membuat orang-orangan dari barang-barang bekas sebagai audiens Baso yang sedang berlatih pidato Bahasa Inggris, Alif dan teman-teman satu kelasnya membuat efek asap dari es batu kering untuk pementasan di pondok. Hal ini membuktikan bahwa mereka memiliki karakter kreatif dengan memanfaatkan barang untuk dijadikan sebagai properti dalam pentas.

Dari beberapa hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa film Negeri 5 Menara ini cocok di tonton oleh anak – anak. Tidak hanya sebagai tayangan yang menghibur anak saja, namun film ini juga dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter anak di rumah. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menganalisis dari analisis film saja. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang peran orangtua dalam mengawasi dan membimbing anaknya dalam menonton sebuah film tentang pendidikan.

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran kepada orang tua untuk mendampingi dan memberikan bimbingan kepada anak ketika menonton film. Karena tidak semua film cocok untuk anak-anak dan memiliki nilai karakter yang dapat diambil. Orang tua juga diharapkan mampu memfilter adegan-adegan pada film yang di tonton oleh anak supaya anak dapat meniru hal-hal yang baik dari adegan-adegan yang ditayangkan. Diharapkan juga kepada produser film atau pelaku lainnya dalam dunia perfilman untuk dapat membuat banyak suatu karya dalam bidang film yang bertema pendidikan yang cocok untuk anak usia sekolah dasar dan tetap memperhatikan nilai-nilai karakter. Dikarenakan minimnya film bertema pendidikan yang mulai tergeser dengan film dan acara tv untuk orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, & Ridwan. (n.d.). *Education Value Islamic Character in The Five Towers Country Film*. 112–118.

Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 130–136. <https://doi.org/10.33603/v3i2.3065>

Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis Nilai Religius dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi dari Novel Ahmad Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 839–846.

Fitrina, Y., Atmazaki, & Thahar, H. E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1), 64–79.

Jatmiko, D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Film Laskar Pelangi dan Freedom Writers. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 39–45. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6999>

Juniarti, A. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kasmantoro, H., Riswari, L. A., & Khamdun. (2022). Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3531–3536. <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>

Kulsum, U. (2018). The Values of Character Education in The Land of Five Towers Novel. *Al-Fikrah*, 1(2), 82–86.

Laila, A. N. (2022). *Nilai Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Materi Pantang Menyerah Pembelajaran 8*. INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.

Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

Novianti, A., & Mushafanah, Q. (2019). Analisis Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 133–138.

Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>

Nurul'aini, I. (2022). Nilai Karakter dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan. *Jurnal Diksatrasi*, 6(2), 140–151.

Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 51–59.

Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Film

Negeri 5 Menara yang Diadaptasi dari Novel Karya A. Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 337–350.

Rahayu, F. I. D., & Hidayati, Y. M. (2023). “*Titus : Mystery of the Enygma*”: *The Analysis of Pancasila Values Inside an Animated Movie*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2>

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Sediyani, T. (2022). *Nilai Karakter Kerja Keras dan Mandiri pada Film Koki-Koki Cilik 2 Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Setiawan, M., & Tahir, M. (2022). Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Seri HOTS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1687>.

Subhan, F. (2015). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Film Negeri 5 Menara. *Tasyri'*, 22(1), 35–60.

Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2246>.

Tagor, F. A. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Divergent*. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*, 1-9.

Yuliawati, E. A. (2014). *Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras dalam Film “BATAS.”* 1–10.